

Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Huruf Vokal Melalui Metode Finger Painting pada Murid Disabilitas Intelektual Ringan

¹Noventina Romaito Pinem, ²Elsa Efrina, ³Zulmiyetri, ⁴Yosa Yulia Nasri

Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹noventinapinem79@gmail.com, ²elsaefrina@fip.unp.ac.id,

³zulmiyetri@fip.unp.ac.id, ⁴yosanagri@unp.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to improve the initial writing skills of vowel letters through the finger painting method among students with mild intellectual disabilities. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. The participants consisted of three students with mild intellectual disabilities, identified by the initials ZR, NO, and NM. Data were collected through observation and tests of initial vowel writing skills. The results of the initial assessment showed that all three students achieved the same score of 60%. After implementing the finger painting method, the students' abilities improved in each cycle. In the third meeting of Cycle I, ZR achieved 75%, NO achieved 69%, and NM achieved 75%. In Cycle II, ZR's ability increased to 94%, NO's to 88%, and NM's to 94%. These results indicate that the finger painting method can improve students' initial writing skills in recognizing and writing vowel letters. The method provides learning experiences involving motor, visual, and tactile activities, making the learning process more engaging and helping students follow the formation of letters more easily. Therefore, the finger painting method can be used as an alternative learning method to improve initial vowel writing skills among students with mild intellectual disabilities.

Keywords: Initial Writing, Vowel Letters, Finger Painting, Mild Intellectual Disabilities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf vokal melalui metode finger painting pada murid disabilitas intelektual ringan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri atas tiga murid disabilitas intelektual ringan dengan inisial ZR, NO, dan NM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes kemampuan menulis permulaan huruf vokal. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa ketiga murid memperoleh persentase kemampuan yang sama, yaitu sebesar 60%. Setelah diberikan tindakan menggunakan metode finger painting, terjadi peningkatan kemampuan pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan ketiga, ZR memperoleh persentase sebesar 75%, NO sebesar 69%, dan NM sebesar 75%. Selanjutnya, pada siklus II, kemampuan ZR meningkat menjadi 94%, NO menjadi 88%, dan NM menjadi 94%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode finger painting dapat membantu murid dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf vokal. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas motorik, visual, dan sentuhan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan murid dalam mengikuti proses pembentukan huruf. Dengan demikian, metode finger painting dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf vokal pada murid disabilitas intelektual ringan.

Kata Kunci: Menulis Permulaan, Huruf Vokal, Finger Painting, Disabilitas Intelektual Ringan

Corresponding Author: ¹Noventina Romaito Pinem - ¹noventinapinem79@gmail.com

How to cite : Pinem, N. R., Efrina, E., Zulmiyetri, Z., & Nasri, Y. Y. (2026). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Huruf Vokal Melalui Metode Finger Painting pada Murid Disabilitas Intelektual Ringan. *Journal of Social and Scientific Education*, 3(2), 310-319. <https://doi.org/10.58230/josse.v3i2.783>

PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang membutuhkan layanan atau perlakuan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal sebagai akibat dari kelainan yang disandanginya, tanpa pelayanan atau perlakuan khusus mereka tidak dapat mencapai perkembangan yang optimal, termasuk kebutuhan khusus dalam layanan pendidikan (Iswari, 2019). Jenis-jenis ABK antara lain anak disabilitas penglihatan, disabilitas pendengaran, disabilitas fisik, disabilitas perilaku dan emosi, serta disabilitas intelektual. Masing-masing dari anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda, salah satunya adalah disabilitas intelektual ringan.

Anak disabilitas intelektual ringan merupakan anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan pada kemampuan intelektual sehingga berdampak pada proses belajar akademik, termasuk keterampilan literasi dasar. Meskipun demikian mereka masih memiliki potensi untuk berkembang apabila diberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya (Efendi, 2018). Pembelajaran tersebut perlu bersifat konkret, bertahap, berulang, serta menggunakan media yang menarik agar anak mampu memahami konsep secara lebih bermakna. Salah satu aspek literasi dasar yang menjadi tantangan utama sekaligus kebutuhan mendesak bagi anak disabilitas intelektual ringan adalah kemampuan menulis permulaan.

Penguasaan menulis permulaan merupakan tahap awal yang mendasar dalam menunjang keberhasilan akademik anak. Keterampilan ini tidak sekadar melatih pengenalan huruf, melainkan juga menuntut kesiapan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kontrol gerakan jari. Dalam penelitian (Widayati, 2019) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus memiliki hubungan langsung dengan kemampuan anak dalam membentuk simbol huruf secara tepat dan terarah.

Kaitan antara kesiapan fisik dan penguasaan huruf ini kemudian menjadi acuan utama dalam menentukan standar kompetensi murid di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan Capaian Pembelajaran Fase A pendidikan khusus yang menekankan pentingnya aktivitas pra menulis sebelum anak dituntut menghasilkan tulisan yang sempurna. Pada fase ini, murid diharapkan mampu memegang alat tulis dengan benar, menjiplak, membuat coretan bermakna, menebalkan huruf, serta menulis kata sederhana. Dengan demikian, proses pembelajaran pada tahap ini seharusnya berfokus pada pembentukan gerak dasar menulis sebagai pondasi keterampilan literasi selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SLB Negeri Simalungun, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran menulis permulaan pada murid disabilitas intelektual ringan. Pembelajaran masih cenderung menggunakan kegiatan menyalin dan menebalkan huruf, sehingga murid kurang memperoleh pengalaman yang melatih proses pembentukan gerak dasar menulis. Murid juga mengalami kesulitan dalam menulis huruf secara mandiri meskipun telah mampu mengenal dan menyebutkan huruf vokal (a, i, u, e, o).

Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan ketiga murid masih perlu ditingkatkan. Murid ZR, NO, dan NM masing-masing mencapai persentase sebesar 60%. Persentase tersebut diperoleh dari 9 indikator yang telah berkembang dari keseluruhan 15 indikator penilaian, sedangkan 6 indikator lainnya masih berada pada kategori belum berkembang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga murid memiliki kemampuan

awal yang relatif sama dan masih memerlukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Kesulitan terutama terlihat pada kemampuan membentuk huruf, konsistensi arah garis, ukuran tulisan, serta koordinasi motorik halus dan visual-motorik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan murid lebih berkaitan dengan keterampilan motorik dalam membentuk huruf daripada kemampuan mengenali simbol huruf.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *finger painting*. Metode ini memberikan pengalaman belajar melalui sentuhan dan gerakan jari dalam membentuk pola atau simbol huruf sehingga murid dapat merasakan arah dan bentuk goresan sebelum menuliskannya menggunakan alat tulis. (Riskayanti & Suwardi, 2018) menjelaskan bahwa *finger painting* melibatkan pengalaman langsung melalui sentuhan dan gerakan jari dalam membentuk simbol. Selain itu, pada penelitian Basa et al. (2020) menyatakan bahwa aktivitas *finger painting* dapat membantu menstimulasi perkembangan motorik. Penggunaan metode ini juga sesuai dengan karakteristik murid disabilitas intelektual ringan yang membutuhkan pembelajaran konkret, berulang, dan melibatkan pengalaman langsung.

Sementara itu, (Anies, 2016) menjelaskan bahwa metode ini merupakan teknik melukis tanpa alat bantu, di mana jari-jari tangan berfungsi sebagai pengganti kuas. Sejalan dengan hal tersebut, (Hayati et al., 2021) menyatakan bahwa *finger painting* memberikan kebebasan gerak pada tangan yang sangat efektif untuk menstimulasi motorik halus anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah aktivitas seni melukis menggunakan jari tangan secara langsung untuk membentuk pola, garis, atau simbol seperti huruf pada bidang gambar sebagai upaya menstimulasi kemampuan motorik dan sensorik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat memberikan pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas sensorimotor dan mendukung perkembangan kemampuan motorik serta keterampilan menulis anak. (Riskayanti & Suwardi, 2018) menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat mendukung kemampuan menulis permulaan melalui aktivitas yang menyenangkan dan melibatkan koordinasi gerak tangan. Penelitian (Hayati et al., 2021) juga menunjukkan bahwa aktivitas *finger painting* dapat dimanfaatkan sebagai stimulasi dalam pengembangan keterampilan dasar anak. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak membahas penggunaan *finger painting* dalam konteks perkembangan anak secara umum dan kemampuan menulis permulaan secara luas, sementara kajian yang secara khusus mengarahkan kegiatan *finger painting* pada kemampuan membentuk dan menulis huruf vokal pada murid dengan disabilitas intelektual ringan masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggambarkan penerapan *finger painting* secara terarah untuk melatih ketepatan pembentukan huruf vokal sebagai keterampilan menulis permulaan pada murid dengan karakteristik tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian dalam pemanfaatan aktivitas *finger painting* yang tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan stimulasi motorik, tetapi juga diarahkan secara spesifik untuk melatih keterampilan membentuk huruf vokal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode *finger painting* secara terstruktur dan terarah untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf vokal pada murid disabilitas intelektual ringan. Kegiatan tidak hanya memberikan pengalaman taktil melalui penggunaan jari dan media, tetapi juga mengarahkan murid melalui tahapan

membentuk, menelusuri, dan menulis huruf vokal sehingga aktivitas sensorimotor dikaitkan secara langsung dengan target keterampilan menulis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi mengenai penggunaan *finger painting* sebagai alternatif pembelajaran yang lebih konkret dan multisensori untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan huruf vokal pada murid disabilitas intelektual ringan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf vokal melalui metode *finger painting* pada murid disabilitas intelektual ringan. Melalui stimulasi taktil dan kinestetik, metode ini diharapkan dapat membantu murid meningkatkan kemampuan membentuk dan menulis huruf vokal secara tepat dan mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaborasi (*classroom action research*), yakni penelitian dimaksudkan untuk memperbaiki mutu praktek pengajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkualitas sehingga murid dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Asrori, 2020).

Penelitian tindak kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Pahleviannur et al., 2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hendaknya dikuasai oleh semua guru, karena PTK merupakan salah satu indikator dalam peningkatan profesional guru, juga dapat memotivasi guru untuk selalu berfikir kritis dan sistematis untuk memajukan proses pembelajaran di sekolah. selain itu PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus dan berkesinambungan pada setiap siklus yang mencerminkan terjadinya peningkatan atau perbaikan (Widayati, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SLB Negeri Pematang Siantar, Sumatera Utara. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru sejawat sebagai observer dan mitra diskusi selama penelitian. Subjek penelitian terdiri atas tiga murid disabilitas intelektual ringan dengan inisial ZR, NO, dan NM.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model (Kemmis et al., 2014) yang meliputi tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan empat kali pertemuan pada setiap siklus dan alokasi waktu 1 × 35 menit setiap pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, media *finger painting*, instrumen tes, dan lembar observasi. Tahap tindakan dilakukan dengan menerapkan metode *finger painting* dalam pembelajaran menulis permulaan huruf vokal. Observasi dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati aktivitas guru dan murid, sedangkan refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan tes sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Kemampuan menulis huruf vokal dalam penelitian ini merupakan kemampuan murid dalam menuliskan huruf *a*, *i*, *u*, *e*, dan *o* dengan memperhatikan ketepatan bentuk, kerapian, dan kemandirian. Kemampuan tersebut diukur menggunakan instrumen penilaian yang

memuat indikator keterampilan menulis huruf vokal. Setiap indikator dinilai berdasarkan kemampuan murid dalam melakukan tugas yang diberikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 75%. Murid dinyatakan mencapai KKTP apabila memperoleh persentase kemampuan menulis huruf vokal $\geq 75\%$, sedangkan persentase $< 75\%$ menunjukkan bahwa kemampuan murid belum mencapai KKTP. Penelitian dinyatakan berhasil apabila pada akhir tindakan murid telah mencapai atau melampaui KKTP yang telah ditetapkan. Penetapan kriteria tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan tindakan pada setiap siklus.

Kemampuan tersebut diukur melalui tes unjuk kerja menggunakan rubrik penilaian. Metode *finger painting* merupakan pembelajaran yang menggunakan jari tangan dan cat sebagai media untuk membentuk huruf vokal. Metode ini digunakan untuk memberikan pengalaman konkret sekaligus melatih motorik halus dan koordinasi mata-tangan.

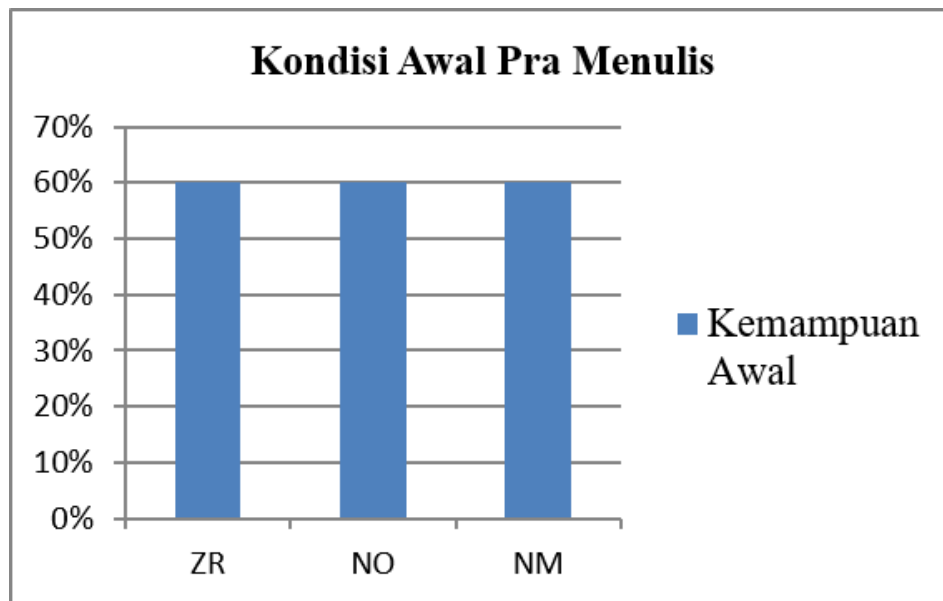
Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas murid, dan tes kemampuan menulis huruf vokal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan murid selama pembelajaran, tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan menulis huruf vokal, sedangkan dokumentasi berupa foto dan video digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis huruf vokal dan dihitung menggunakan persentase pencapaian. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis setiap siklus digunakan sebagai dasar dalam menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal, kemampuan menulis permulaan huruf vokal murid disabilitas intelektual ringan kelas III SLB Negeri Simalungun masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, murid mengalami kesulitan dalam menulis huruf a, i, u, e, dan o, terutama dalam membentuk huruf, mengikuti pola dan arah penulisan, serta mengoordinasikan gerakan tangan. Murid juga masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas menulis dan cenderung kurang fokus serta antusias selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil asesmen awal, murid ZR memperoleh persentase sebesar 60%, NO sebesar 60%, dan NM sebesar 60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan ketiga murid berada pada tingkat yang sama dan belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Kesulitan yang ditemukan terutama berkaitan dengan ketepatan bentuk, arah dan ukuran huruf, serta kemandirian dalam menulis. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan melalui metode *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf vokal.

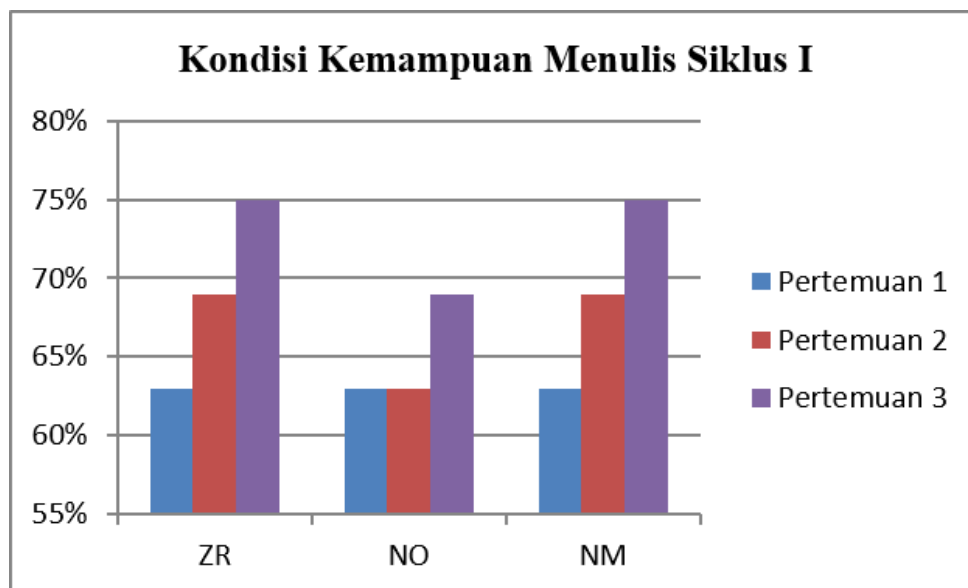


Gambar 1 Kondisi Awal Kemampuan Menulis Permulaan Huruf Vokal

Berdasarkan Gambar di atas, ketiga murid memperoleh persentase kemampuan awal yang sama, yaitu 60%. Hasil asesmen tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan tindakan, kemampuan menulis permulaan huruf vokal murid masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran melalui metode *finger painting* dilaksanakan untuk membantu meningkatkan kemampuan murid dalam menulis huruf vokal secara tepat dan mandiri.

Pelaksanaan Siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan menerapkan metode *finger painting* pada pembelajaran menulis permulaan huruf vokal. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan murid menunjukkan peningkatan secara bertahap pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, ZR, NO, dan NM masing-masing memperoleh persentase sebesar 63%. Murid masih mengalami kesulitan dalam membentuk huruf sesuai contoh, mempertahankan ukuran dan bentuk huruf, serta masih memerlukan bantuan guru.

Pada pertemuan kedua, ZR dan NM meningkat menjadi 69%, sedangkan NO tetap sebesar 63%. Murid mulai terbiasa menggunakan metode *finger painting* dan lebih mampu mengikuti contoh bentuk huruf, meskipun beberapa kesalahan masih ditemukan. Pada pertemuan ketiga, ZR dan NM kembali meningkat menjadi 75%, sedangkan NO mencapai 69%. Murid mulai mampu membentuk huruf vokal dengan lebih sesuai dan membutuhkan bantuan yang lebih sedikit, meskipun kemampuan menulis melalui dikte masih perlu ditingkatkan.

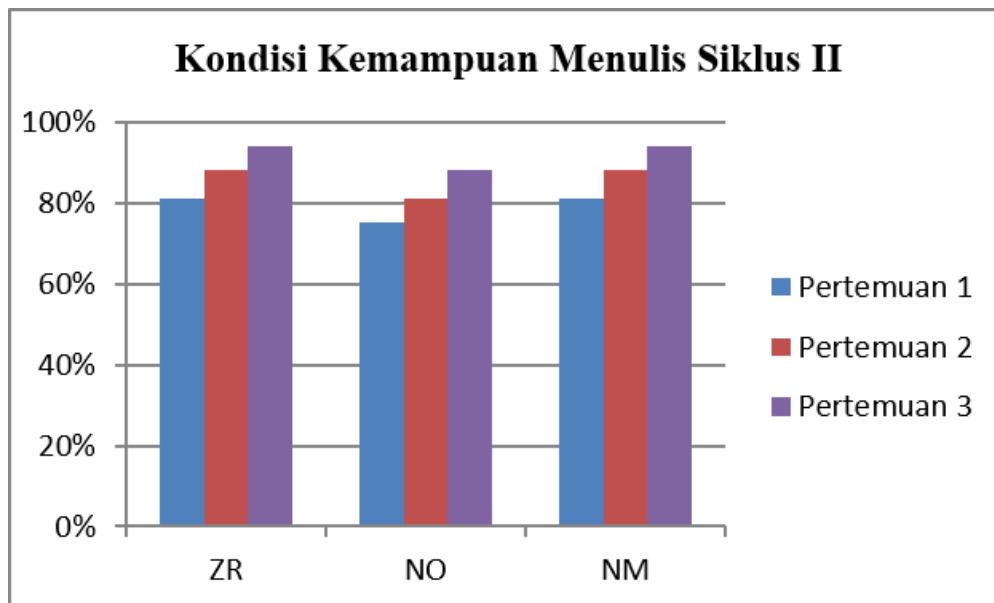


Gambar 2 Kemampuan Menulis Permulaan Huruf Vokal pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 2, terlihat adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan huruf vokal dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. ZR meningkat dari 63% menjadi 75%, NO dari 63% menjadi 69%, dan NM dari 63% menjadi 75%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *finger painting* mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan murid dalam membentuk dan menulis huruf vokal. Hasil Siklus I menunjukkan bahwa persentase kemampuan menulis huruf vokal murid ZR, NO, dan NM masing-masing sebesar 75%, 69%, dan 75%. Persentase tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80%. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke Siklus II untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan perbaikan berupa latihan yang lebih bervariasi, pemberian contoh secara bertahap, pendampingan individual, serta penguatan dan motivasi kepada murid.

Pelaksanaan Siklus II dilakukan dalam tiga kali pertemuan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Tindakan diperbaiki melalui pemberian contoh bentuk huruf secara bertahap, latihan yang lebih terarah, serta pendampingan individual bagi murid yang masih mengalami kesulitan. Hasil observasi menunjukkan bahwa murid semakin terbiasa menggunakan metode *finger painting*, lebih aktif mengikuti pembelajaran, dan mulai mampu menulis huruf vokal dengan bantuan yang lebih sedikit.

Pada pertemuan pertama, ZR dan NM memperoleh persentase sebesar 81%, sedangkan NO sebesar 75%. Pada pertemuan kedua, ZR dan NM meningkat menjadi 88%, sedangkan NO menjadi 81%. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, ZR dan NM mencapai 94%, sedangkan NO mencapai 88%. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan murid dalam membentuk huruf, mengikuti pola penulisan, dan menulis huruf vokal melalui dikte sederhana secara lebih mandiri.



Gambar 3 Kemampuan Menulis Permulaan Huruf Vokal pada Siklus Ii

Berdasarkan gambar 3, kemampuan menulis permulaan huruf vokal mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. ZR meningkat dari 81% menjadi 94%, NO dari 75% menjadi 88%, dan NM dari 81% menjadi 94%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *finger painting* dapat membantu meningkatkan ketepatan bentuk huruf dan kemandirian murid dalam menulis huruf vokal. Seluruh murid telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan huruf vokal pada murid disabilitas intelektual ringan kelas III melalui penerapan metode *finger painting*. Peningkatan terlihat secara bertahap dari kemampuan awal, Siklus I, hingga Siklus II. Pada kondisi awal, ZR, NO, dan NM masing-masing memperoleh 60%. Pada Siklus I, hasil pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 75% untuk ZR, 69% untuk NO, dan 75% untuk NM. Selanjutnya, pada Siklus II pertemuan ketiga, ZR dan NM mencapai 94%, sedangkan NO mencapai 88%.

Pada Siklus I, murid masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pola, menentukan arah, serta mempertahankan bentuk dan ukuran huruf vokal. Murid juga masih membutuhkan bantuan dalam kegiatan menebalkan, meniru, dan membentuk huruf menggunakan jari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran perlu dilakukan secara konkret, bertahap, dan berulang sesuai dengan karakteristik murid disabilitas intelektual. Pengalaman langsung dan aktivitas yang melibatkan sensori-motorik dapat membantu murid memahami keterampilan akademik dasar, termasuk menulis permulaan (Iswari, 2019).

Peningkatan yang terjadi pada Siklus I menunjukkan bahwa *finger painting* mulai membantu murid memahami bentuk dan arah penulisan huruf melalui pengalaman langsung. Namun, hasilnya belum optimal sehingga dilakukan perbaikan pada Siklus II berupa pemberian contoh secara bertahap, latihan yang lebih intensif, dan pendampingan individual. Perbaikan tersebut memberikan hasil yang lebih baik. Murid mulai mampu mengikuti pola, membentuk huruf sesuai contoh, dan menulis dengan bantuan yang lebih sedikit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Diningsih & Rahmahtrisilvia, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan *finger painting* dapat membantu kemampuan menulis permulaan melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi gerak tangan dan pemahaman bentuk tulisan. Aktivitas menggunakan jari juga memberikan stimulasi terhadap motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kontrol gerakan yang mendukung kesiapan menulis. Hal tersebut sejalan dengan (Sukarini, 2020) yang menyatakan bahwa *finger painting* dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas gerakan jari dan tangan secara langsung.

Selain itu, (Riskayanti & Suwardi, 2018) menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat mendukung kemampuan menulis permulaan melalui aktivitas yang menyenangkan, dilakukan secara bertahap, dan melibatkan koordinasi gerak tangan. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu murid menjadi lebih terbiasa membentuk huruf, lebih aktif mengikuti kegiatan, serta menunjukkan peningkatan kemandirian dalam menulis.

Dengan demikian, perbandingan antara kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode *finger painting* secara bertahap dan berulang dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf vokal pada murid disabilitas intelektual ringan. Peningkatan tidak hanya terlihat pada ketepatan bentuk huruf, tetapi juga pada keterlibatan dan kemandirian murid selama pembelajaran. Seluruh murid telah mencapai indikator keberhasilan pada Siklus II sehingga penelitian dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf vokal pada murid disabilitas intelektual ringan kelas III SLB Negeri Simalungun. Peningkatan terlihat dari hasil asesmen awal, yaitu ZR, NO, dan NM masing-masing memperoleh 60%. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I, kemampuan murid meningkat secara bertahap hingga pertemuan ketiga, yaitu ZR sebesar 75%, NO sebesar 69%, dan NM sebesar 75%. Pada Siklus II, kemampuan kembali meningkat hingga pertemuan ketiga, yaitu ZR sebesar 94%, NO sebesar 88%, dan NM sebesar 94%.

Penerapan *finger painting* memberikan pengalaman belajar yang konkret melalui aktivitas jari dan membantu murid dalam membentuk, meniru, serta menulis huruf vokal secara lebih tepat dan mandiri. Dengan demikian, metode *finger painting* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf vokal pada murid disabilitas intelektual ringan.

REFERENSI

- Anies. (2016). *Membantu anak autis dan ADHD: Strategi praktis untuk orang tua dan guru*. PT Elex Media Komputindo.
- Asrori. (2020). *Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*. Media Pustaka Quba.
- Basa, F. L., Sutarto, J., & Setiawan, D. (2020). Finger painting learning to stimulate motor development in early childhood. *Journal of Primary Education*, 9(2), 193–200.
- Diningsih, T. A., & Rahmahtrisilvia, R. (2022). Efektivitas finger painting untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak gangguan spektrum autisme. *Jurnal*

Pendidikan dan Konseling, 4(4), 3845–3851.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6083>

- Efendi, M. (2018). *Pengantar pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Bumi Aksara.
- Hayati, N., Fitriani, R., & Azizah, N. (2021). Media finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(2), 45–58.
- Iswari, M. (2019). *Pendidikan kecakapan hidup bagi anak berkebutuhan khusus*. FIP UNP Press.
- Kemmis, S., & Taggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., & Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Pradina Pustaka.
<https://doi.org/10.31237/osf.io/x6p8n>
- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2018). Meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan finger painting. *Jurnal AUDHI*, 1(1), 38–44.
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.567>
- Sukarini, S. (2020). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggambar dengan teknik finger painting pada anak kelompok B2 di TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 86–93. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31355>
- Widayati. (2019). Hubungan keterampilan motorik halus dengan kemampuan menulis permulaan pada anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 3(2), 87–94.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 87–93. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>